

Peran Misykat Daarut Tauhiid Peduli Bogor dalam Upaya PEMBERDAYAAN Masyarakat

Ismi Rahmawati

Sekolah Tinggi Agama Islam Daarut Tauhiid

Ismi.rahmawati@staidaaruttauhiid.ac.id

Abstract

Community empowerment is an effort to improve the economy, knowledge and skills. Misykat Daarut Tauhiid is a program that is run to help the community. Misykat Daarut Tauhiid has been operating since 2006 at the same time as Daarut Tauhiid Peduli Bogor. The targets of this program are people who have businesses but are constrained by costs. The aim of this research is to understand the concept of Misykat Daarut Tauhiid and the role of Misykat in society. The background to the establishment of this misykat is DT's concern for people who already have businesses but lack business capital, optimizing the distribution of zakat funds and wanting to change the fate of the mustahik to become muzakki. The research method used in this research is qualitative. Data collection techniques in this research used literature study and observation methods. The population used in this research is Misykat members and those in charge of the Misykat program

Keywords:

Daarut Tauhiid Care, Empowerment, Misykat

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan perekonomian, pengetahuan dan keterampilan. Misykat Daarut Tauhiid merupakan suatu program yang dijalankan guna membantu masyarakat. Misykat Daarut Tauhiid beroperasi sejak 2006 bersamaan dengan adanya Daarut Tauhiid Peduli Bogor. Sasaran dalam program ini yaitu masyarakat yang memiliki usaha namun terkendala oleh biaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dari Misykat Daarut Tauhiid dan peran misykat terhadap masyarakat. Latar belakang berdirinya misykat ini adalah Kepedulian DT Peduli terhadap masyarakat yang sudah memiliki usaha namun kekurangan modal usaha, pengoptimalan penyaluran dana zakat serta ingin mengubah nasib kaum mustahik menjadi muzakki. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan observasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anggota misykat dan penanggung jawab program misykat.

Kata Kunci:

Daarut Tauhiid Peduli, Misykat, Pemberdayaan

Pendahuluan

Kegiatan membangun masyarakat erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan cara penguatan sosial masyarakat sebagai proses untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan yang di miliki untuk mencapai suatu keberhasilan (Widjajanti, 2011:15). Tanggung jawab utama dalam program pemberdayaan masyarakat itu adalah masyarakat itu sendiri yang memiliki daya, semangat berjuang, kekuatan dan kelemahan. Kemampuan memiliki daya berarti sama dengan kemandirian masyarakat. Kemandirian dalam arti disini meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas nya muslim mempunyai potensi zakat yang cukup besar. Sumber dana zakat dapat dimanfaatkan salah satunya untuk menanggulangi kemiskinan, karena salah satu dampak yang diharapkan dengan adanya dana zakat atau orang yang berzakat ialah terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat.

Zakat merupakan ibadah maaliyah ijtimaiyyah yang memiliki posisi sangat penting, strategis, dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Zakat merupakan bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah swt mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula (Hafidhuddin, 2002:7). Zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina, terutama fakir miskin ke arah yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah swt, terhindar dari bahaya kekufuran (Hafidhuddin, 2002:10). Zakat sesungguhnya bukanlah sekedar memenuhi kebutuhan mustahik, akan tetapi memberikan kecukupan dan kesejahteraan kepada mereka, dengan cara menghilangkan ataupun memperkecil penyebab kehidupan mereka menjadi miskin dan menderita. Adapun penerima zakat (mustahik) ada delapan yaitu fakir, miskin, amil zakat, gharimin, muallaf, riqab, fisabilillah, Ibnu sabil.

Daarut Tauhiid Peduli (DT Peduli) merupakan lembaga nirlaba yang bergerak dibidang pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf. DT Peduli memiliki program yang dikenal dengan empat pilar yakni Pilar Ekonomi, Pilar Pendidikan, Pilar Sosial Kemanusiaan, dan Pilar Dakwah. Pilar Ekonomi merupakan program yang menyajikan "penerima manfaat" menuju "kemandirian". Program yang sedang dijalankan salah satunya yaitu Misykat (*Microfinance Syariah* Berbasis Masyarakat) merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola secara sistematis, intensif, dan berkesinambungan.

Latar belakang berdirinya DT Peduli adalah melihat Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar yang memiliki potensi zakat yang amat besar. Ada hal lain yang menjadi perhatian DT Peduli belum optimalnya penggunaan dana zakat ini. Terkadang hanya sebatas pemberian bantuan saja tanpa memikirkan kelanjutan dari kehidupan penerima dana. Daarut Tauhiid Peduli pun mendapat perhatian dari pemerintah pusat, dalam waktu yang cukup singkat sejak berdirinya DT Peduli, DT Peduli sudah berhasil menjadi Lembaga Amil Zakat

Nasional (LAZNAZ). Sesuai dengan SK Menteri Agama no 410 tahun 2004 pada tanggal 13 oktober 2004. Setelah menjadi Laznaz, DT Peduli mengembangkan jaringan ke berbagai kota yang ada di Indonesia yakni: Jakarta, Bogor, Tasikmalaya, Garut, Semarang, Yogyakarta, Lampung dan Palembang.

Kajian Terdahulu

Peran Misykat (Micro Finance Syariah Untuk Masyarakat) DPU (Dompot Peduli Umat) Daarut Tauhid Dalam Pengentasan Kemiskinan

Jurnal diatas menjadi pembanding dengan jurnal ini, jurnal tersebut membahas mengenai misykat di DPU DT atau yang saat ini sudah berganti nama menjadi DT Peduli Semarang sedangkan penelitian dalam jurnal ini membahas mengenai misykat DT Peduli Bogor. Dan membahas mengenai pengentasan kemiskinan dan jurnal ini membahas mengenai pemberdayaan masyarakat. Jurnal karya Nur Fatoni ditulis pada tahun 2014.

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Anggota Misykat Daarut Tauhiid Bogor Jurnal diatas menjadi pembanding dengan jurnal ini, sama-sama membahas mengenai misykat namun pada jurnal ini mengenai pemberdayaan anggota nya keseluruhan dan jurnal diatas membahas perilaku menabung masing-masing anggota nya dan jurnal diatas di tulis pada tahun 2010. Pola Pendistribusian Dana Zakat Untuk Modal Usaha Dikalangan Anggota Koperasi Misykat oleh Daarut Tauhid Peduli Bandung. Jurnal tersebut membahas mengenai bagaimana distribusi zakat nya sedangkan jurnal yang ini membahas mengenai pemberdayaan anggota nya (masyarakat). Dan jurnal ini membahas misykat DT Bogor sedangkan jurnal yang diatas mengenai misykat DT Peduli Bandung. Jurnal diatas ditulis pada tahun 2019.

Metodologi

Penelitian ini merupakan metode penelitian lapangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013: 13). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitian nya dilakukan pada kondisi yang ilmiah. Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai intsrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013:20).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dan observasi. Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mencari sumber informasi seperti dari buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Observasi adalah metode untuk mendapatkan fakta melalui pengamatan untuk mendapatkan data guna melengkapi proses penelitian (Sugiyono, 2013: 145).

Populasi adalah keseluruhan, totalitas atau generalisasi dari satuan, individu, obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti, yang dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa, dan lain-lain yang di dalamnya dapat memberikan informasi (data) penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota misykat Daarut Tauhiid Peduli Bogor dan penanggung jawab program misykat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program misykat adalah program pemberdayaan non pemerintah, terstruktur dan berkelanjutan. Misykat bukanlah amil zakat, tetapi merupakan organisasi mustahiq (penerima zakat) yang menjadi perwakilan kelompok miskin. Sasaran yang dituju adalah kelompok miskin yang memiliki usaha mikro. Dalam tata organisasinya, misykat dikelola oleh koordinator misykat. Koordinator dibantu oleh pendamping majelis. Para anggota dipimpin oleh ketua kelompok. Beberapa kelompok bergabung menjadi satu majelis dan dipimpin oleh ketua majelis.

Program yang dijalankan berupa pemberian pinjaman modal (pembiayaan) secara bergulir dan bergilir serta pembinaan anggota. Pembinaan dilaksanakan sebelum pencairan pembiayaan dana bergulir sampai anggota mencapai tahap mandiri. Materi pembinaan meliputi manajemen usaha, kewirausahaan dan ibadah praktis.

Pembiayaan dana bergulir diberikan setelah anggota mendapat pembinaan awal selama enam sampai dua belas pekan (minggu), kurang lebih satu setengah sampai tiga bulan. Pembiayaan dana bergulir khusus untuk pengembangan usaha anggota. Jumlahnya disesuaikan dengan kemampuan dana misykat dan kebutuhan anggota. Pengguliran dilakukan selama tiga tahap, dengan pola 2-2-1. Artinya dalam satu kelompok ada lima anggota. Dana diberikan kepada dua orang, kemudian disusul dua orang dan terakhir satu orang.

Aqad pembiayaan dana bergulir tahap pertama adalah qardul hasan artinya anggota tidak menambah pokok pinjaman. Total angsuran dengan pokok pinjaman sama. Pokok diangsur selama empat puluh sampai enam puluh pekan. Tahap kedua dan ketiga menggunakan aqad bagi hasil sesuai kesepakatan, atau marjin keuntungan yang disepakati. Penggunaan bagi hasil atau marjin keuntungan disesuaikan dengan penggunaan dana. Masa Pengembalian sama dengan tahap pertama. Setelah tahap ketiga anggota diharapkan telah mandiri. Dengan diberikan pinjaman modal kerja dan pembinaan selama tiga tahap, anggota diharapkan menjadi pengusaha yang efektif, efisien dan mandiri

Setiap ada pinjaman yang tidak lancar, kurang lancar atau macet, ditanggung oleh kelompok. Untuk mengatasi masalah tersebut, diberlakukan sistem tanggung renteng dalam kelompok dan tabungan yang meliputi tabungan kelompok, majelis, cadangan resiko dan masa depan. Langkah yang ditempuh oleh pendamping dan Koordinator dalam mengatasi pinjaman bermasalah adalah dengan cara-cara persuasif terprogram (Saktiawan, 2006)

Peran merupakan sebuah aktivitas yang dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam sebuah organisasi atau kelompok. Peran itu biasanya dijalankan sesuai dengan ketetapan atau ketentuan suatu lembaga atau organisasi.

Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya dengan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berusaha untuk mengembangkannya. Pemberdayaan berasal dari kata dasar yaitu *power* yang berarti kemampuan berbuat, mencapai dan melakukan. Dalam kamus umum bahasa Indonesia kata pemberdayaan diartikan sebagai upaya pendayagunaan, pemanfaatan, yang sebaik-baiknya dengan hasil yang memuaskan (Amalia, 2016:71).

Masyarakat yang lebih memahami kebutuhan dan permasalahan yang mereka hadapi harus diberdayakan untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka dengan lebih baik. Masyarakat atau anggota misykat juga dilatih membuat perencanaan secara mandiri.

Misykat Daarut Tauhiid bogor mulai dilaksanakan pada tahun 2006 bersamaan dengan beroperasinya Daarut Tauhiid Peduli Bogor. Misykat (*Microfinance* Syariah) atau keuangan mikro syariah merupakan suatu terobosan baru dalam pendekatan pembangunan ekonomi yang tujuannya untuk memberikan manfaat bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah yang belum tersentuh produk dan jasa keuangan (KNKS, 2019: 5).

Program misykat merupakan program pemberdayaan masyarakat yang tujuannya diperuntukkan untuk kelompok miskin yang memiliki usaha. Permasalahan yang ada dimasyarakat terutama masyarakat yang tidak mampu yaitu mereka tidak memiliki modal yang cukup. Kekurangan pada modal menjadikan mereka tidak mampu untuk mengembangkan usahanya.

Program misykat merupakan program pemberdayaan yang tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat (kelompok miskin). Misykat ini merupakan sebuah lembaga yang lahir dari Daarut Tauhiid Peduli. Misykat ini program yang memperhatikan terhadap pengembangan dan pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah. Misykat ini merupakan program yang memberikan dana bantuan secara bergilir kepada mereka yang mau berusaha untuk memperbaiki nasibnya. Adapun program ini tidak hanya memberikan pinjaman modal saja namun juga ada pembinaan untuk setiap anggotanya. Adapun harapan dari program misykat ini berubahnya status yang awalnya mustahik menjadi muzakki sebagai indikator keberhasilan program pemberdayaan misykat.

Dalam struktur organisasinya misykat ini dikelola oleh daarut tauhiid peduli, Yang dibantu oleh koordinator dan ketua kelompok. Misykat DT Bogor memiliki 6 (enam) kelompok yaitu ar rahma, nurul ilmi, nur saadah, al husna, al muminin, as salam. Program misykat ini harus berkelompok tidak individu atau masing-masing. Cara ini dilakukan agar menumbuhkan rasa kebersamaan, kekompakan dan solidaritas antar sesama anggota. Dalam pembinaannya ini anggota misykat berkumpul dalam satu majelis dalam satu majelis ada beberapa kelompok.

Kelebihan program misykat DT ini tidak menggunakan bunga (riba), Memberikan pelatihan atau pendampingan dalam upaya untuk pemberdayaan untuk masyarakat (anggota), Proses pengajuan mudah. Adapun kekurangan misykat ini bentuk pinjaman dana usahanya terbatas, proses pencairan dana cukup lama, petugas atau pendamping misykat terbatas.

Ketika ada pinjaman yang tidak lancar, kurang lancar atau macet, maka itu menjadi tanggungan setiap kelompoknya. Cara ini diambil untuk mengatasi pinjaman yang bermasalah. Jumlah dana yang dipinjamkan untuk setiap anggota maksimal satu juta rupiah (1.000.000). Dana yang diperoleh untuk dipinjamkan merupakan dana dari Daarut Tauhiid Peduli. Peraturan atau kebijakan dana ini disesuaikan dengan keuangan misykat. Adapun jumlah anggota misykat pada saat ini adalah 10 orang perempuan. Pendidikan anggota misykat rata-rata tamat sekolah menengah keatas (SMA) dan sekolah menengah pertama (SMP).

Proses pemberdayaan masyarakat melalui misykat ini diwujudkan dalam bentuk pendampingan atau pembinaan setiap pekannya. Pemberdayaan ini merupakan bagian dari program misykat. Pendampingan diisi dengan kegiatan yang tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Pendampingan dilakukan secara rutin kepada anggota misykat. Pembinaan ini berlangsung selama 1 jam.

Respon anggota misykat DT Bogor relatif sama. Dengan adanya misykat ini mereka merasa sangat terbantu dalam hal pendanaan modal untuk mengembangkan usahanya. Dengan adanya modal dan terus mengembangkan usaha, mereka merasa keuntungan mereka lebih besar dengan penjualan yang meningkat dan beragam.

Tabel 1.
Nama anggota misykat

No	Kelompok Al Husna
1	Rumsih
2	Rusminah
3	Siti Aisah
4	Nur Hartati
5	Suhenti
6	Warini
7	Komariah
8	Yoyoh

9	Acih
10	Tini
11	Ita
12	Nia
13	Yanah
14	Siti Amas
15	Uun
16	Umi Kesih
17	Diah
18	Anah
19	Atih
	Kelompok Ar Rahma
20	Toipah
21	Ayu Masitoh
22	Uni
23	Siti Nurhasanah
24	Cicah
25	Icah Anang
26	Yati
27	Yoyoh
28	Hj latipah
29	Yayat
30	Acih
31	Yeti
32	Dasmi

Misykat DT Bogor memiliki enam kelompok. Tabel di atas merupakan data nama anggota misykat dari kelompok Al Husna dan Ar Rahma yang keseluruhannya perempuan. Program misykat Bogor lebih memilih untuk memberdayakan perempuan atau ibu-ibu dengan tujuan untuk memberikan penghasilan tambahan dalam keluarga. Kaum perempuan atau ibu-ibu, mereka lebih banyak diposisi sebagai ibu rumah tangga yang tidak berhubungan dengan kegiatan ekonomi. Padahal tanpa disadari sebenarnya mereka dapat menjadi salah satu pilar ekonomi keluarga. Dengan melihat potensi dari ibu-ibu atau kaum perempuan misykat DT Peduli tertarik dengan adanya program pemberdayaan bagi masyarakat khususnya bagi kaum perempuan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa misykat ini merupakan program pinjaman dana usaha. Adapun ketika pinjaman dana tidak lancar atau kurang lancar maka itu tanggung jawab kelompok. Misykat DT Bogor beroperasi bersamaan dengan DT peduli Bogor yang pada saat itu namanya DPU DT (Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid) pada tahun 2006. Anggota misykat memiliki respon yang sangat baik terhadap misykat. Peran pemberdayaan misykat ini melalui pendampingan atau pelatihan pengetahuan dan keterampilan. Pemberdayaan masyarakat ini berperan untuk melatih kebersamaan antar masyarakat (anggota), pelatihan keterampilan sebagai upaya untuk bekal dalam berwirausaha. Dengan adanya misykat peningkatan ekonomi meningkat.

Daftar Pustaka

- Hadiyanti, P. (2008). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di PKBM Rawasari Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 91.
- KNKS. (2019). *TRATEGI PENGEMBANGAN KEUANGAN MIKRO SYARIAH DI INDONESIA*. Jakarta: Komite Nasional keuangan Syariah .
- M.Ag, D. E. (2016). *Keuangan Mikro Syariah*. Bekasi: Gramata Publishing .
- M.Sc, D. K. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern* . Jakarta : Gema Insani.
- Muhamad Bagus Setiadi, G. W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan . *Publika*, 882.
- Saktiawan, I.R, dkk. (2006). Panduan Operasional Strategi Pemberdayaan Program Misykat Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid, DPU DT Press, Bandung
- Setiawan, M. A. (2020). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Program Misykat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik. *Tesis* , 9.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15.